

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

Leni Puspitasari¹Nasrah^{2*}Amri Amal³

^{1,2*,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Makassar, Indonesia.

lenipuspitasari52@gmail.com¹⁾

nasrah.fisos@unismuh.ac.id^{2*)}

amriamal@unismuh.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA peserta didik kelas IV UPT SPF SDN Gaddong II. Jenis penelitian yang dipergunakan yakni *quasi eksperiment* dengan mempergunakan dua kelas sebagai kelas eksperimen serta kelas kontrol dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini yakni kelas IV-A sebagai kelas eksperimen (menggunakan model *project based learning*) dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran konvensional). Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian soal *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda. Data hasil tes dianalisis menggunakan pengujian *t-test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen setelah menggunakan model *project based learning* (PjBL) diperoleh nilai rata-rata 84,00 sedangkan pada kelas kontrol 76,19. Sedangkan pengaruh penggunaan model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar pada materi IPA peserta didik kelas IV UPT SPF SDN Gaddong II dari pengolahan hipotesis diperoleh *Sig (2. Tailed)* yaitu 0,013 artinya H_0 ditolak karena *Sig (2. Tailed)* < α atau (0,013 < 0,05). H_1 diterima karena *Sig (Tailed)* > α atau (0,956 > 0,05) dengan hasil analisis uji T, *Sig* < t_{tabel} atau (0,956 < 2,022) dengan artian bahwa model *project based learning* (PjBL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD materi IPA.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Project Based Learning*, IPA

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed.



PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sub sektor yang paling penting karena pendidikan merupakan suatu yang menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan dikatakan bermutu ketika mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menjadi penerus bangsa di era globalisasi. Hasil dari proses pendidikan ketika mengalami kegagalan sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan. Perbaikan dan peningkatan selalu diupayakan di setiap jenjang pendidikan sekolah mulai dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA.

Menurut BAB II Pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan proses sistemik untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (efektif, kognitif, psikomotor) dapat berkembang secara optimal melalui proses interaksi manusiawi antara guru dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kebijakan-kebijakan Pendidikan Nasional yang sekaligus menjadi politik pendidikan nasional yang dianalisis dibatasi waktunya, yakni pada kurun waktu tujuh tahun, mulai 2003 hingga 2010. Tahun 2003 menjadi tahun penting untuk pembatasan ini, mengingat pada tahun inilah keluar Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang secara khusus mengatur sistem pendidikan nasional Indonesia yang merupakan penyempurnaan dari undang-undang tentang perihal yang sama pada tahun 1989 (UU No. 2/1989) (Rohani 2020).

Sekolah dasar (SD) merupakan pendidikan madrasah setelah taman kanak-kanak (TK) yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran di sekolah dasar (SD) seharusnya menggunakan prinsip pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Namun kenyataannya di sekolah dasar (SD) waktu belajar dihabiskan hanya pembelajaran baca tulis hitung (calistung) yang membosankan bagi peserta didik, dari pada belajar melalui eksplorasi, berolahraga serta menggunakan imajinasi. Anak mengamati dengan semua indera untuk mengklasifikasikan, memprediksi, dan berkomunikasi, sehingga mereka dapat menemukan sudut pandang lain. Lingkungan belajar anak sekolah seharusnya mendukung seluruh perkembangan mereka (Nasrah, Humairah Amir, and Yuliana Purwanti 2021).

Proses belajar mengajar merupakan teori pendidikan atau pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan, sehingga terjadi interaksi antara

guru dan peserta didik. Belajar juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara psikis dan fisik dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan berbagai alat dan sumber belajar untuk mencapai perubahan perilaku yang permanen baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Proses belajar mengajar harus mampu mencapai perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan keterampilannya secara permanen (Amri Amal and Muhammad Ilham S. 2023).

Dalam proses pembelajaran peserta didik merupakan hal yang sangat penting, apabila peserta didik tidak ada dalam proses belajar mengajar maka proses belajar tersebut belum tentu terlaksana jadi peserta didik merupakan hal penentu suatu proses pembelajaran bisa atau tidaknya terlaksana belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terdiri dari dua aspek yaitu belajar merupakan aktifitas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan mengajar merupakan kegiatan apa yang harus dikerjakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar (Wastriami dan Mudinillah, 2022).

Pembelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar merupakan penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan tentang alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta, prinsip-prinsip dan proses penemuan. Pengetahuan peserta didik tentang alam tersebut dapat mencetak peserta didik dalam bersikap ilmiah. Namun materi IPA yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan. Materi IPA yang diberikan kepada peserta didik disesuaikan dengan tingkat kelas, sehingga penguasaan pengetahuan tentang IPA dapat bermanfaat baik bagi dirinya (peserta didik) maupun bagi kelestarian lingkungan alam sekitar (Juita 2019).

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari materi yang disajikan di sekolah dasar. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk kompetensi peserta didik agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Adapun tujuan utama pembelajaran IPA diharapkan agar peserta didik mengenal konsep yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan alam sekitar peserta didik, serta memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (Kleruk, Muriati, and Jamaluddin 2021).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan keberhasilan dalam sebuah penggunaan model pembelajaran model Project Based

Learning (PjBL). Seperti Nurhadiyati et al (2020) tentang pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik, terlihat pada peningkatan nilai rata-rata peserta didik, Hutapea & Simanjuntak (2017), dalam penelitian sebelumnya ditemukan bahwa dengan menggunakan model PjBL dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi serta keterampilan berpikir dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan mengolah sumber, bahan dan alat menjadi sebuah proyek yang nyata dan bermakna. Apriany et al (2020), berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal, pada pembelajaran IPA di SDN Gaddong II kota Makassar terdapat beberapa masalah yang ada di kelas IV yaitu, (1) Hasil belajar IPA peserta didik yang rata-rata nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), presentasi nilai rata-rata peserta didik sebagian besar mendapatkan nilai dibawah KKM. (2) Proses pembelajaran IPA juga masih sangat minim dalam penggunaan dan pemanfaatan Model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai penunjang hasil belajar dalam proses pembelajaran. (3) Guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga kreativitas peserta didik sangat kurang dan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung yang mengakibatkan hasil belajar pada peserta didik sangatlah rendah (sumber Guru Kelas IV UPT SPF SDN Gaddong II).

Maka dapat disimpulkan bahwa solusi dari masalah diatas berupa penggunaan model pembelajar, Model *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan pilihan oleh guru sebagai metode pembelajaran yang mengantarkan peserta didik berinteraksi secara langsung mengenai hal-hal yang mereka akan pelajari.

Model pembelajaran berbasis proyek membuat peserta didik dituntut untuk belajar melalui pengalaman langsung berdasarkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam Model *Project Based Learning* (PjBL) kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Hartono dan Asiyah, 2019).

Sehingga peran guru dalam proses ini adalah memacu peserta didik untuk berpikir dalam memberikan solusi atau tanggapan terhadap permasalahan yang ada. Peserta didik diajak

secara bertahap dan sistematis menggali, mengolah, dan menggodok masalah (dalam bentuk skenario) yang diberikan kepada mereka. Masalah dalam skenario diharapkan mampu memicu dan memacu kemampuan berfikir analitis, aktif, sekaligus melakukan pembelajaran secara kreatif (*creatif learning*), dan belajar bekerja sama (*collaborative learning*) (Elisabet, Relmasira, and Tyas 2019).

Kemandirian dalam pengaturan waktu belajar tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi. Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Nasrah 2020).

Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPA Kelas IV di UPT SPF SDN Gaddong II.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan *quasi experimental design*. Bentuk desain *quasi experimental* terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini melibatkan 2 kelompok, yaitu satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol (pembanding). Untuk kelompok eksperimen di ajar dengan menggunakan model PjBL sedangkan pada kelas kontrol di ajar dengan model konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN Gaddong II. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa Kelas IV di sekolah tersebut, di mana Kelas IVA dipilih sebagai kelas eksperimen dengan 20 orang siswa, sementara Kelas IVB dipilih sebagai kelas kontrol dengan 21 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana semua siswa dalam populasi diikutsertakan sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal pre-test dan post-test. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, yang terdiri dari seperangkat soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji statistik deskriptif dan uji statistik inferensial. Uji statistik inferensial terdiri dari tiga tahap, yaitu uji

normalitas untuk memeriksa apakah data yang diperoleh berdistribusi normal, uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varian data, dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t untuk menghitung perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

3. Hasil dan Pembahasan

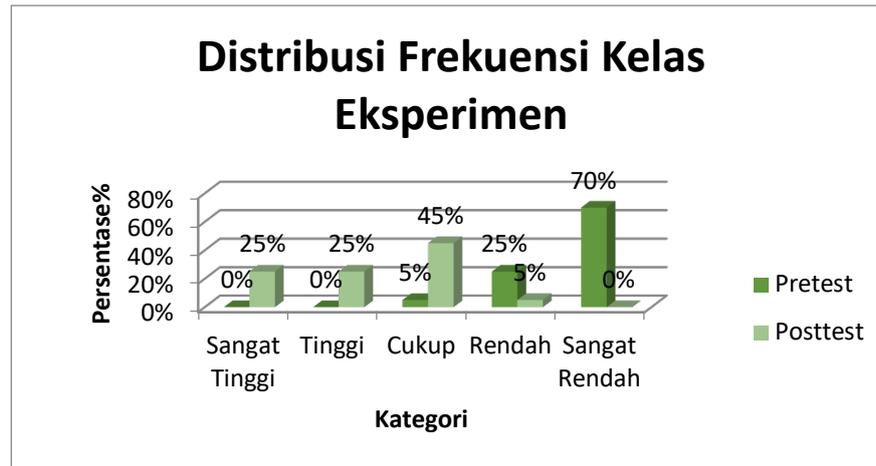
Analisis data hasil belajar *pretest* dan *posttest* di UPT SPF SDN Gaddong II untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Banyak Sampel	20	20	21	21
Nilai Tertinggi	80	100	70	90
Nilai Terendah	35	65	25	60
Skor Ideal	100	100	100	100
Rentang Skor	45	35	45	30
Skor Rata-rata	52,00	84,00	47,86	76,19
Skor Deviasi	14, 54	9,40	12,70	9,73

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa sampel kelas eksperimen sebanyak 20 orang dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 80, nilai rata – rata 52,00, dengan standar deviasi 14, 54 pada *pretest*. Dan nilai terendah 65, nilai tertinggi 100, rata – rata 84,00, dengan standar deviasi 9,40 pada *posttest* sedangkan sampel kelas kontrol sebanyak 21 orang dengan nilai terendah 25, nilai tertinggi 70, nilai rata – rata 47.86, dengan standar deviasi 12.70 pada *pretest*. Dan nilai terendah 60, nilai tertinggi 90, rata – rata 76,19, dengan standar deviasi 9,73 pada *posttest*.

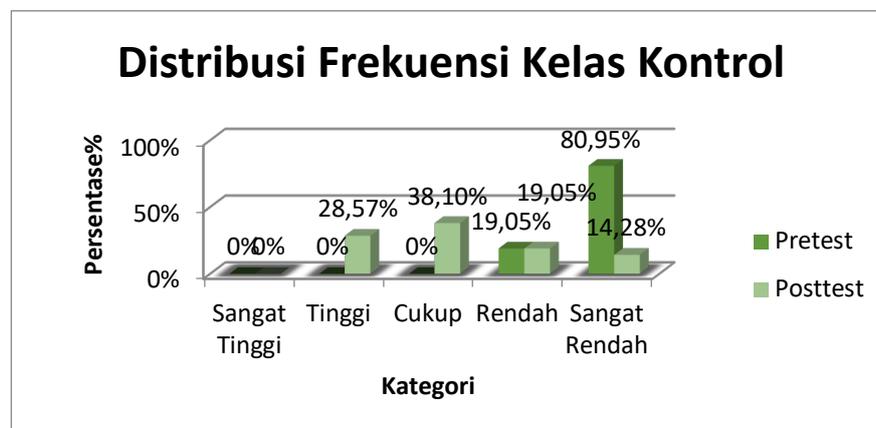
Berdasarkan tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen di UPT SPF SDN Gaddong II yang diajarkan menggunakan model *project based learning* (PjBL) dikategorikan tinggi. Sedangkan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dikategorikan kurang.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Dari grafis diatas, dapat dilihat hasil belajar peserta didik di UPT SPF SDN Gaddong II pada kelas eksperimen terdapat peningkatan nilai persentase *pretest* (sebelum diterapkan model PjBL) yaitu kategori nilai sangat tinggi dan nilai tinggi, 1 peserta didik yang memperoleh nilai cukup dengan persentase 5%, 5 peserta didik yang memperoleh nilai rendah dengan persentase 25%, dan 14 peserta didik memperoleh nilai sangat rendah dengan persentase 70%. Dan nilai persentase *posttest* (setelah diterapkan model PjBL), yaitu 5 peserta didik yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi dengan persentase 25%, 5 peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 25%, 9 peserta didik yang memperoleh nilai cukup dengan persentase 45%, dan 1 peserta didik yang memperoleh nilai rendah dengan persentase 5%.

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IVA di UPT SPF SDN Gaddong II pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *project based learning* (PjBL) termasuk dalam kategori tinggi.



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

Dari grafis diatas, dapat dilihat hasil belajar peserta didik di UPT SPF SDN Gaddong II pada kelas kontrol terdapat peningkatan nilai persentase *pretest* (sebelum diterapkan model konvensional) yaitu tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi nilai tinggi

dan cukup, 4 peserta didik yang memperoleh nilai rendah dengan persentase 19,05%, dan 17 peserta didik yang memperoleh nilai sangat rendah dengan persentase 80,95%. Dan nilai persentase *posttest* (setelah diterapkan model konvensional), yaitu tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai sangat tinggi, 6 peserta didik yang memperoleh nilai tinggi dengan persentase 28,57%, 8 peserta didik yang memperoleh nilai cukup dengan persentase 38,10%, 4 peserta didik yang memperoleh nilai rendah dengan persentase 19,05, dan 3 peserta didik yang memperoleh nilai sangat rendah dengan persentase 14,28%.

Berdasarkan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas IVA di UPT SPF SDN Gaddong II pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model *project based learning* (PjBL) termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan. Tingkat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) diperoleh 84,00 pada saat *posttest* yang sebelumnya 52,00 pada saat *pretest*. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 76,19 pada saat *posttest* dan 47,86 pada saat *pretest*. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada kelas eksperimen berada dalam kategori sangat baik dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil yang diperoleh pada peneliat ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Nurhadiyati et al., (2020) tentang pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik, terlihat pada peningkatan nilai rata-rata peserta didik, Hutapea & Simanjuntak (2017), dalam penelitian sebelumnya ditemukan bahwa dengan menggunakan model PjBL dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan motivasi serta keterampilan berpikir dalam menyelesaikan sebuah masalah dengan mengolah sumber, bahan dan alat menjadi sebuah proyek yang nyata dan bermakna. Apriany et al., (2020), berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkana bahwa secara keseluruhan terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik ditemukan bahwa terjadi perbedaan aktivitas belajar peserta didik yang dilihat melalui observasi langsung dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua yang cukup signifikan, dimana pada observasi awal peserta didik cenderung bosan terhadap materi yang dijelaskan dan tidak fokus pada pembelajaran serta banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan ketika menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik lebih

bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional yang tidak banyak mengalami peningkatan aktivitas belajar dilihat dari perbedaan persentase jumlah peserta didik yang aktif pada observasi awal dipertemuan pertama tidak jauh berbeda pada pertemuan kedua sebagaimana diketahui model pembelajaran konvensional guru lebih dominan daripada peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan mendengarkan materi yang dijelaskan.

Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik dikarenakan dalam proses pelaksanaannya Model *Project Based Learning* ini menggunakan proyek sebagai sentral kegiatan pembelajaran yang mendorong semangat peserta didik dalam menerima pelajaran serta mencaritahu sendiri berbagai informasi dan pengetahuan dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagai karakteristik dari model pembelajaran PjBL, beberapa karakteristik model pembelajaran PjBL yaitu berpusat pada peserta didik dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri. Dibandingkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional tingkat partisipasi peserta didik sangat rendah mengakibatkan peserta didik mudah melupakan materi yang diajarkan.

Dari hasil analisis data statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest serta hasil data statistik inferensial dengan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig pada kedua kelas yaitu 0,013. Jika dilihat dari hasil uji hipotesis tersebut diketahui bahwa Sig (2. Tailed) yaitu 0,013 artinya H_0 ditolak diterima karena Sig (2. Tailed) $< \alpha$ atau (0,013 $<$ 0,05). H_1 diterima karena Sig (Tailed) $> \alpha$ atau (0,956 $>$ 0,05) dengan hasil analisis uji T, Sig $<$ ttabel atau (0,956 $<$ 2,022), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap hasil belajar siswa pada materi IPA kelas IV UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis data tentang penggunaan Model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas IV di UPT SPF SDN Gaddong II, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen setelah penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh nilai rata-rata 84,00 sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 76,19. Berdasarkan pengaruh penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) diperoleh hasil hipotesis Sig (2. Tailed) yaitu 0,013 artinya H_0 ditolak diterima karena Sig (2. Tailed) $< \alpha$ atau (0,013 $<$ 0,05). H_1 diterima karena Sig (Tailed) $> \alpha$ atau (0,956 $>$ 0,05) dengan hasil analisis uji T, Sig $<$ ttabel atau (0,956 $<$ 2,022). Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran yang

diajarkan dengan *Model Project Based Learning* (PjBL) dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *Model Project Based Learning* (PjBL) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi IPA kelas IV UPT SPF SDN Gaddong II.

Saran kepada seluruh pendidik khususnya pendidik dibidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) maupun wali kelas yang mengajar di UPT SPF SDN Gaddong II agar dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuan dan kecerdasan peserta didik dengan menjadikan *Model Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternative yang dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi-materi yang indikator *Model Project Based Learning*. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai *Model Project Based Learning* (PjBL) khususnya di sekolah dasar, jadi diharapkan kepada peneliti lain untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan pada materi dengan situasi dan kondisi yang berbeda sehingga pada gilirannya nanti akan lahir satu tulisan yang lebih baik, lengkap dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amal, A, dan Muhammad Ilham S. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teori Belajar Kolaboratif Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA SD." *Madako Elementary School* 2(2):172–80. doi: 10.56630/mes.v2i2.198.
- Apriany, Wiki Apriany, Endang Widi Winarni, and Abdul Muktadir Muktadir. 2020. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 3(1):88–97. doi: 10.33369/dikdas.v3i1.12308.
- Elisabet, Stefanus C. Relmasira, and Agustina Hardini Asri Tyas. 2019. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)." *Journal of Education Action Research* 3(3):285–91.
- Hartono, Deni Puji, and Siti Asiyah. 2019. "PjBL Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa : Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PJBL Dalam Meningkatkan." *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang* 1–11.
- Hutapea, Jonathan, and Mariati P. Simanjuntak. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA." *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 5(1):183–93. doi: 10.24114/inpafi.v5i1.6597.
- Juita, Ratna. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kota Mukomuko." *Journal of Science Education* 1(1):43–50.
- Kleruk, Imelda Dua, St Muriati, and Jaja Jamaluddin. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Media Barang Bekas Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Lanraki 1 Kota Makassar." *Jurnal IPA Terpadu* 5(1):85–95. doi: 10.35580/ipaterpadu.v5i1.23922.

- Nasrah, A. Muafiah. 2020. "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Riset Pendidikan Dasar* 3(2):207–13.
- Nasrah, Rifqah Humairah Amir, and Rr Yuliana Purwanti. 2021. "Efektivitas Model Pembelajaran Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) Pada Siswa Kelas IV SD." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 6(1):1–13.
- Nurhadiyati, Alghaniy, Rusdinal Rusdinal, and Yanti Fitria. 2020. "Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(1):327–33. doi: 10.31004/basicedu.v5i1.684.
- Rohani, Imam. 2020. "Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 1(01):80–99. doi: 10.55380/tarbawi.v1i01.33.
- Wastriami, and Adam Mudinillah. 2022. "Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 25 Tambangan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1(1):30–43. doi: 10.36769/tarqiyatuna.v1i1.195.